

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi dan laporan keuangan sangat penting bagi berbagai pihak, masing-masing dengan tujuan yang berbeda. Laporan keuangan yang dibuat setidaknya setahun sekali bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh semua pihak, termasuk pihak internal yang memiliki kepentingan langsung dalam perusahaan (antara lain investor dan kreditor) dan pihak eksternal, seperti konsultan keuangan (Oktarina et al., 2023). Salah satu bagian penting dalam laporan keuangan adalah laba. Informasi mengenai laba di dalam laporan keuangan digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain untuk menghitung pajak, menentukan dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang, serta membantu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, serta mengantisipasi kenaikan atau penurunan laba.

Selama periode tahun 2019-2023, laba perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dan penurunan sebagaimana ditampilkan pada tabel dibawah:

Tabel 1. 1 Data Laba Bersih Perusahaan Otomotif

No	Kode Emiten	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1	AUTO	816.971	-37.864	634.931	1.474.280	2.012.702	980.204
2	IMAS	155.831	-675.711	-255.340	562.551	777.342	112.935
3	GJTL	269.107	318.914	74.027	-190.572	1.167.268	327.749
4	SMSM	638.676	539.116	728.263	935.944	1.036.534	775.707
5	INDS	101.466	58.751	158.200	224.736	190.521	146.735
6	ASII	26.621.000	18.571.000	25.586.000	40.420.000	44.501.000	31.139.800
7	BOLT	51.493	-57.388	82.749	57.467	116.440	50.152
8	LPIN	29.919	6.732	23.409	26.673	18.966	21.140

9	MPMX	466.248	133.572	411.748	661.748	525.638	439.791
10	CARS	-79.977	-1.008.945	-446.869	143.036	201.316	-238.288
11	HOPE	1.381	-4.675	-5.393	104	-7.183	-3.153
12	DRMA	174.289	7.945	305.382	396.870	625.509	301.999
Jumlah		29.246.404	17.851.447	27.297.107	44.712.837	51.166.053	34.054.770
Rata Rata		2.437.200	1.487.621	2.274.759	3.726.070	4.263.838	2.837.897
Perubahan(%)		-	-39	53	64	14	-

Sumber: www.idx.co.id (2024)

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa rata-rata laba bersih perusahaan otomotif adalah 2.837.897. Setiap tahunnya, terjadi peningkatan dan penurunan rata-rata pada laba bersihnya. Pada tahun 2020, laba bersih mengalami penurunan menjadi 1.487.621, dari tahun sebelumnya, yaitu 2.437.200 atau sebesar 39% pada tahun 2019. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19, yang berimbas pada penurunan pendapatan pada semua sektor perusahaan manufaktur (Akhmad, 2020). Kemudian di tahun 2021, laba bersih meningkat sebesar 2.274.759, dari tahun sebelumnya, yaitu 1.487.621 atau sebesar 53% pada tahun 2020. Kenaikan tersebut salah satunya didukung oleh penerapan kebijakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) yang mampu mendongkrak penjualan sepanjang tahun 2021 (Antonius Purwanto, 2021). Pada tahun 2022, laba bersih meningkat sebesar 3.726.070, dari tahun sebelumnya, yaitu 2.274.759 atau sebesar 64% pada tahun 2021. Disebabkan oleh pemulihan ekonomi dan juga kebijakan insentif pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM DTP) sejak tahun 2021. Selain itu, proyeksi tingkat suku bunga yang berpotensi naik juga menjadi pertimbangan konsumen untuk mempercepat pembelian kendaraan (Khadijah Shahnaz, 2022). Kemudian, terjadi kenaikan laba bersih dari tahun 2023, dengan nilai mencapai 4.263.838 dari 3.726.070 atau sebesar 14%. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan total nilai import sebesar 14,35% dan total nilai ekspor sebesar 0,96% dibanding tahun lalu (Susi Setiawati, 2023). Setelah melihat laporan keuangan perusahaan

otomotif tersebut didapat fenomena bahwa laba bersih dalam perusahaan manufaktur sektor otomotif mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pemahaman lebih jauh dinamika bisnis yang menyebabkan fluktuasi tersebut, penting untuk menganalisis pertumbuhan atau perubahan laba secara mendalam. Kenaikan dan penurunan laba yang terjadi disebut dengan pertumbuhan atau perubahan laba. Perubahan laba adalah keadaan kenaikan atau penurunan keuntungan dari periode tertentu. Perubahan peningkatan atau penurunan laba tersebut akan berdampak langsung pada strategi keuangan yang akan diambil. Informasi kenaikan laba akan meyakinkan investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan sehat. Sebaliknya, informasi penurunan laba akan menyebabkan kekhawatiran investor terhadap kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan laba t (laba sekarang) dan $t-1$ (laba periode sebelumnya) pada jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui perubahan labanya, terutama kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan di antara persaingan yang tidak menentu. Perubahan laba dapat digunakan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sehingga dapat mengatur sumber pendanaan perusahaan secara internal (Jurniansyah & Panjaitan, 2021).

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba dan membuat prediksi tentang kinerja perusahaan di masa depan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan yang efektif untuk memprediksi laba perusahaan, untuk membantu perusahaan memahami kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu dan sekarang, sehingga membantu perusahaan memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang. Beberapa jenis rasio keuangan yaitu (1) rasio likuiditas; (2) rasio solvabilitas; (3) rasio aktivitas; (4) rasio profitabilitas (Parlina & Putri, 2023).

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio*, atau yang lebih dikenal dengan *CR*, adalah salah satu rasio likuiditas. *CR* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *CR* maka perubahan laba semakin rendah (Agustina & Silvia, 2012).

Rasio solvabilitas adalah alat ukur perusahaan yang digunakan untuk menghitung seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan hutang. Rasio ini dapat dihitung menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. *DAR* digunakan untuk menghitung seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi *DAR*, artinya perusahaan semakin banyak berhutang untuk membiayai usahanya (Putri, 2020).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki beserta sumber daya lainnya seperti penjualan, persediaan, dan penagihan hutang. Salah satu rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover (TATO)*, merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *TATO*, semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan (Putri, 2020).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Salah satu rasio ini adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, dapat dihitung dengan membandingkan laba kotor dan penjualan bersih. *GPM* membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang optimal, sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dari setiap produk atau jasa yang dijual. Semakin tinggi nilai rasio

GPM maka laba bersih yang dihasilkan juga semakin meningkat (Saraswati & Nurhayati, 2022).

Penelitian ini juga dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian penelitian terdahulu. Menurut hasil penelitian (Yuigananda et al., 2019) menunjukan bahwa hanya ada dua variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba yaitu *Current Ratio* dan *Gross Profit Margin*, sisanya tiga variabel yang tidak berpengaruh terhadap perubahan laba yaitu *Total Debt to Total Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Sedangkan penelitian menurut (Suriani & Ningsih, 2020) menunjukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, kemudian *Net Profit Margin* memberikan pengaruh terhadap perubahan laba.

Perbedaan utama penelitian ini terletak pada periode penelitian. Tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus pada data yang lebih baru, yaitu dari tahun 2019-2023. Selanjutnya perbedaan pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sedangkan pada penelitian ini penulis menambahkan *Total Asset Turnover* dan *Gross Profit Margin*.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih *up-to-date* mengenai pengaruh variabel keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2023. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari 3 sektor yaitu sektor industri dasar & bahan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini, penulis memilih perusahaan manufaktur karena memiliki jumlah perusahaan yang lebih banyak dibandingkan industri lain, yaitu sebanyak 226 perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian, sehingga penulis memperoleh data yang cukup untuk penelitian. Selain itu, perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang konsisten karena industri ini menghasilkan kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat dan

mempunyai andil signifikan terhadap perkembangan pasar. Hal ini terbukti dengan sektor industri manufaktur sebagai kontributor paling besar dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional pada triwulan I-2023. Pertumbuhannya hingga 16,77 %, mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya di tahun 2022 yaitu sebesar 16,39 % (Fakhri Hermansyah, 2023).

Dari informasi diatas, peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor otomotif sebagai sampel penelitian karena industri otomotif merupakan salah satu pilar utama dalam sektor manufaktur Indonesia. Hal ini didukung dengan Indonesia menjadi peringkat ke-6 di Asia sebagai produsen mobil terbanyak, sedangkan di ASEAN, Indonesia menempati urutan ke-13 (kahfi, 2022).

Berdasarkan banyaknya ketidaksesuaian yang sering terjadi antara rasio keuangan dan perubahan laba yang berfluktuatif setiap periodenya, serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk menguji ulang fenomena ini, dan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2019-2023
2. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2019-2023
3. Apakah *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2019-2023
4. Apakah *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2019-2023

5. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2019-2023

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2019-2023
2. Untuk menganalisis *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2019-2023
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2019-2023
4. Untuk menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2019-2023
5. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap perubahan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI 2019-2023

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan dan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis yang paling efektif. Dengan mengidentifikasi rasio keuangan yang paling signifikan dalam mempengaruhi perubahan laba, perusahaan dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta masukan yang bermanfaat

dalam meningkatkan pertumbuhan laba serta bisa membantu perusahaan dalam meninjau kinerja keuangannya.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan menentukan potensi laba yang dapat diperoleh serta membantu investor mengurangi risiko investasi.

3. Penulis

Penelitian ini menjadi wadah bagi penulis untuk menerapkan secara langsung ilmu akuntansi yang telah dipelajari dalam menganalisis perusahaan manufaktur.

4. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang akan mendalami pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.